

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akhir 2015 merupakan awal dimulainya implementasi Masyarakat Ekonomi Asean, yang merupakan terbukanya jalur perdagangan bebas antar Negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Hal tersebut menyiratkan bahwa masyarakat diharapkan mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, untuk itu diperlukan adanya upaya alternatif dalam membuka peluang usaha dan menghadapi tantangan dan resiko yang ada. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya pemerintah bagi berbagai kalangan untuk mengembangkan usahanya. Adanya usaha mikro kecil dan menengah, seseorang tidak hanya mendapat keuntungan dari usaha yang dirintisnya, tetapi turut menjadi sarana belajar untuk mengasah kreatifitas dalam menciptakan inovasi baru, menentukan strategi dalam bersaing, mengatur dan mengelola karyawan maupun keuangan usahanya, dan masih banyak lagi manfaat yang diperoleh dengan menekuni suatu kegiatan usaha tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha berskala kecil, yang dapat dikelola oleh sekumpulan keluarga maupun kelompok perorangan yang bertujuan mendirikan suatu usaha. UMKM bukan merupakan anak dari suatu perusahaan maupun cabang dari suatu perusahaan, baik menjadi bagian langsung maupun tak langsung dari perusahaan sesuai kriteria yang telah ditentukan (UU Nomer 20 tahun 2008).

Semakin berkembangnya UMKM, mencerminkan bahwa UMKM memiliki potensi besar berkontribusi bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. UMKM memberikan peranan yang cukup besar baik dalam perekonomian daerah maupun nasional (Kementerian Keuangan). UMKM juga turut membantu dalam mengurangi permasalahan pengangguran. Namun dalam pengembangannya tidak lepas dari masalah yang dihadapi. Modal menjadi salah satu kendala yang dihadapi UMKM. Guna mengatasi masalah tersebut, pemerintah memfasilitasi dana pinjaman bank. Program pemerintah terkait dana modal UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berhasil disalurkan sebesar Rp 159,2 triliun pada tahun 2014 (Kementerian Keuangan). Untuk mengajukan pinjaman tersebut, UMKM diharuskan untuk menyertakan laporan keuangan, sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman dana. Kendati demikian, laporan keuangan menjadi kendala lain yang dihadapi UMKM selain modal.

Adanya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna yang berkepentingan (IAI, 2012). Pada prakteknya masih banyak pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang belum sepenuhnya melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditentukan bagi laporan keuangan UMKM (Salmiah, et al, 2015). Dengan menyusun laporan keuangan, para pelaku usaha dapat melakukan perencanaan serta penganggaran untuk kegiatan usahanya selama periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan tersebut digunakan untuk pengendalian usaha, dengan pengendalian pelaku usaha dapat mencapai target yang direncanakan. Pengendalian juga sebagai antisipasi

terjadinya penyimpangan dalam usaha. Sehingga apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan dapat ditelusuri penyebabnya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik usaha, serta sebagai penilaian hasil perkembangan usaha kepada investor maupun kreditur yang telah meminjamkan sejumlah dana. Kelemahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan masih minimnya pemahaman dan pentingnya melakukan pencatatan akuntansi sebagai laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Hal tersebut dianggap susah dan rumit oleh pelaku usaha yang bersangkutan (Jeni, 2014). Untuk itu diperlukan adanya pemahaman yang cukup, baik oleh pemilik maupun karyawannya dalam melakukan pencatatan akuntansi sebagai laporan keuangan atas kegiatan suatu usaha.

Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia, berpeluang dalam membuka dan mengembangkan suatu usaha. Banyak kalangan yang didominasi mayoritas anak muda mulai merambah dunia usaha. Salah satu sektor yang terus berkembang adalah bidang industri. Industri telah menjadi salah satu sektor komoditas yang besar di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri, atau bahkan juga menjadi komoditas ekspor bagi Indonesia (Jeni, 2014). Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dibutuhkan inovasi dan kreasi baru, serta pengembangan usaha, agar perdagangan dan industri mampu mencukupinya. Dinas Industri dan Perdagangan sedang gencar melakukan pelatihan dan pemberdayaan dalam meningkatkan usaha kecil dan menengah untuk menghasilkan produk inovasi. Pada penelitian ini, peneliti memilih industri

kerajinan yang dipilih untuk dijadikan obyek dalam penelitian. Industri merupakan sektor yang penting karena, sektor tersebut bergerak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, membutuhkan kreasi dalam mengeluarkan inovasi-inovasi baru agar menarik minat konsumen. Dari hasil survey sementara, untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan unik, para pelaku usaha tidak sedikit yang memanfaatkan barang bekas atau bahan yang bagi sebagian orang dianggap kurang bermanfaat. Hal tersebut secara tidak langsung menyiratkan bahwa barang bekas, maupun barang yang dianggap kurang bermanfaat dapat menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, dengan adanya pemanfaatan barang bekas, dapat membantu untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dari bahan bekas tersebut, para pelaku usaha mengkreasikannya menjadi barang yang unik dan bernilai ekonomis. Karena peran industri kerajinan tersebutlah peneliti menggunakannya untuk dijadikan obyek dalam penelitian. Namun seiring berjalannya usaha, banyak pelaku usaha yang kurang menyadari pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan dan dianggap terlalu rumit menjadikan para pelaku usaha enggan untuk melakukan hal tersebut. Karena dari pencatatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui laba usaha, menentukan harga pokok produksi, maupun untuk kepentingan lainnya. Untuk itu diperlukan pemahaman dalam pencatatan keuangan sebagai bentuk laporan keuangan usaha. Pencatatan akuntansi penting adanya untuk membantu mengetahui usaha tersebut berkembang atau tidak berdasarkan historis pencatatan akuntansi setiap periodenya.

Merujuk uraian penjelasan diatas, mengenai pentingnya pemahaman pencatatan akuntansi yang didasarkan pada SAK ETAP, guna manfaat yang didapat untuk kepentingan tertentu, peneliti tertarik menjadikan fenomena tersebut untuk diteliti lebih lanjut dengan judul penelitian “PEMAHAMAN UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP”.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana pemahaman usaha kecil dan menengah mengenai laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan dari penelitian dilakukan :

Untuk memperoleh bukti tentang pemahaman pelaku usaha kecil dan menengah terhadap laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang berlaku.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi STIE Perbanas**

Sebagai literatur dan bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## 2. Bagi Pelaku UMKM

Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan maupun perbaikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK ETAP, yang nantinya dapat memberikan manfaat lebih bagi usaha kecil dan menengah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan. Pengungkapan masalah yang diangkat dalam penelitian, serta tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian juga akan disajikan dalam bab ini, dan juga sistematika penelitian yang dilakukan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, landasan teori yang mendasari penelitian yang akan dilakukan, gambaran serta penjelasan singkat kerangka penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Adapun rincian yang dijelaskan adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, instrument penelitian.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran garis besar dari subyek dalam penelitian ini serta aspek-aspek subyek penelitian

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dialami selama penelitian, serta saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya maupun berbagai pihak lain.

